

Persepsi Mahasiswa terhadap Problem Based Learning di Mata Kuliah Reading For Academic Purposes

Yunita Hatibie ¹ 

¹Universitas Negeri Gorontalo

Dikirimkan: 10 November 2025 Diterima: 15 Desember 2025 Diterbitkan: 30 Desember 2025

KATA KUNCI

Persepsi,
Problem Based
Learning,
Reading for
Academic
Purposes

ABSTRAK

Problem Based Learning in Reading for Academic Purposes require students' critical thinking to analyze, collaborate, engagement, solve the problem and self-directed study to the students. This research explored the students' perception towards Problem Based Learning in Reading for Academic Purposes. Descriptive qualitative approach is used in this research which used semi-structured interviews with third-year English Department students who had Problem Based Learning in Reading for Academic Purposes. This research used Thematic Analysis to revealed the students' perception on Problem Based Learning in Reading for Academic Purposes. It shown that students have positive perceptions of Problem Based Learning in Reading for Academic Purposes. Students reported that PBL is engaging and meaningfull approach to enhance Reading for Academic Purposes. PBL effectively encourages active participation, improves text comprehension, and fosters learning motivation through relevant and meaningful tasks. Students perceive improvement in critical thinking, analysis, and the ability to solve complex problems within academic texts. Collaboration within groups was also found to enhance their communication and teamwork skills. Many students find group dynamics challenging, requiring strong facilitation to be effective. Supporting factors identified include the use of authentic reading materials, opportunities for discussion and reflection, and the instructor's role as a supportive facilitator. Students appreciate when PBL is implemented with scaffolding, as they often face difficulties with the heavy workload, need for extensive outside research, and time management. Meanwhile, several challenges were also noted, such as limited learning time, uneven group contributions, varying reading abilities among group members, and difficulties in understanding academic vocabulary. Students feel more responsible for their own learning process, which boosts their confidence in tackling difficult academic materials. The findings suggest that while PBL is effective in enhancing reading for academic purposes and promoting student-centered learning, its successful implementation requires careful planning, scaffolding strategies, and continuous support from instructors to overcome the identified constraints.

¹ Nama penulis yang sesuai: Yunita Hatibie
Alamat email: yunita.hatibie@ung.ac.id

PENDAHULUAN

Problem Based Learning (PBL) adalah pendekatan inovatif yang memfokuskan proses pembelajaran pada siswa dengan menekankan identifikasi masalah, analisis informasi, dan evaluasi solusi. Hal ini didukung oleh Qadri dkk., (2024); Rodiyah, (2023) yang menyatakan bahwa PBL melibatkan lima tahapan utama: orientasi masalah, pengorganisasian siswa, investigasi terbimbing, presentasi hasil, dan evaluasi. Dari tahapan ini bisa dilihat bahwa PBL dianggap sebagai metode yang efektif untuk meningkatkan aktivitas keterlibatan siswa, antusiasme, pemahaman siswa, mengembangkan keterampilan berpikir kritis, dan menghubungkan materi pelajaran dengan masalah kehidupan nyata.

Penelitian sebelumnya menunjukkan efektivitas penerapan *Problem Based Learning* dalam berbagai pelajaran. Kistian (2019) menunjukkan adanya peningkatan penguasaan pembelajaran dari 47% menjadi 89% setelah implementasi PBL. Prayogi dkk. (2019) menekankan bahwa PBL mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, menumbuhkan rasa ingin tahu, dan mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan kehidupan nyata. PBL juga terbukti efektif dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa. Erviani (2024) menyatakan bahwa PBL memiliki peran penting dalam meningkatkan ketiga aspek tersebut. Sebab PBL mampu mengadaptasi strategi pembelajaran dengan karakteristik setiap materi termasuk *Reading for Academic Purposes* (RAP). Sehingga PBL memungkinkan mahasiswa memperoleh pemahaman mendalam pada materi RAP.

Namun, implementasi PBL juga menghadapi tantangan. Qadri dkk. (2024) menyoroti keterbatasan waktu dan fasilitas pembelajaran sebagai hambatan potensial. Selain itu, Ulya dkk. (2024) menambahkan bahwa perbedaan kemampuan siswa juga perlu diatasi agar PBL dapat diimplementasikan secara optimal. Lebih lanjut, penelitian oleh Fitrisia & Nurmadiyah (2024) juga menunjukkan bahwa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam manajemen waktu dan pencarian informasi secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang menunjukkan adanya efektivitas PBL terhadap hasil belajar, melahirkan suatu pertanyaan bagaimana persepsi mahasiswa saat mereka menggunakan PBL dalam belajar RAP. Beberapa penelitian lebih berfokus pada efektivitas PBL dalam meningkatkan hasil belajar, namun belum menyentuh ranah eksplorasi secara sistematis tentang bagaimana persepsi mahasiswa, terhadap penerapan PBL dalam RAP. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi persepsi mahasiswa tentang implementasi *Problem Based Learning* terhadap *Reading for Academic Purposes*.

METODE

Metodologi penelitian ini adalah deskriptif kualitatif untuk menemukan persepsi mahasiswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *Problem Based Learning* dalam Mata Kuliah *Reading for Academic Purposes* dengan mengacu pada rasionalitas, empirisme dan sistematis ilmiah. Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa Bahasa Inggris UNG, Angkatan 2024, semester tiga, kelas C yang memprogramkan Mata Kuliah *Reading for Academic Purposes* yang menerapkan PBL sebagai strategy pembelajaran. Adapun sampel yang dipilih secara purposif adalah mahasiswa yang

terlibat aktif didalam kelas. Data dikumpulkan melalui wawancara semi terstruktur dan untuk melengkapi data, peneliti menggunakan rekaman dan dokumentasi. Indikator yang digunakan dalam instrumen berangkat dari tinjauan teoretis tentang studi persepsi yang telah diuraikan pada landasan teori.

Selanjutnya data dianalisis dengan menggunakan model analisis tematik oleh Miles dan Huberman (2018) yang terbagi dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

HASIL

Analisis data wawancara mengungkapkan dua tema utama yang berkaitan dengan persepsi mahasiswa yaitu persepsi positif dan tantangan dalam implementasi PBL.

A. Persepsi Positif tentang PBL

Responden memberikan umpan balik positif terhadap penerapan PBL secara konsisten. Hasil temuan tersebut dapat diidentifikasi dalam tabel dibawah ini.

Tabel 1: Persepsi Positif tentang PBL

No.	TEMUAN	PBL	KL
1.	Peningkatan Partisipasi dan Aktivitas Pembelajaran Mahasiswa	Lebih aktif berdiskusi dan mencari solusi dalam proses pembelajaran	Pasif
2.	Peningkatan Pemahaman Membaca Mahasiswa	Membaca lebih cermat, kritis, menganalisis, mensintesis, menghubungkan dengan kehidupan nyata untuk menemukan solusi	Membaca Saja
3.	Peningkatan Motivasi	Lebih terlibat dan termotivasi menyelesaikan tugas karena deskripsi tugas yang jelas	Menyelesaikan tugas sebagai syarat lulus kuliah
4.	Pengembangan Keterampilan Kolaborasi	Belajar bekerjasama, berdiskusi, mengekspresikan pendapat, menghargai pendapat orang lain, manajemen konflik, Menemukan solusi bersama	Belajar bekerjasama, berdiskusi dan menyatakan pendapat

B. Tantangan Implementasi PBL

Dalam penelitian ini juga ditemukan adanya beberapa tantangan yang menghambat efektivitas PBL yaitu:

1. Keterbatasan Waktu: Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan waktu di kelas. Siswa merasa bahwa diskusi kelompok, pencarian informasi, dan presentasi seringkali tidak cukup dalam alokasi waktu yang diberikan, sehingga mereka harus melanjutkan pekerjaan di luar jam kelas.
2. Kontribusi Kelompok yang Tidak Merata: Beberapa peserta mengeluhkan anggota kelompok yang kurang berpartisipasi, yang menyebabkan beban kerja yang tidak seimbang. Hal ini sering menyebabkan frustrasi dan dapat mengurangi efektivitas kolaborasi.
3. Perbedaan Kemampuan dan Kosakata: Perbedaan kemampuan membaca di antara anggota kelompok juga menjadi masalah. Siswa dengan kemampuan membaca yang lebih rendah seringkali kesulitan mengikuti diskusi, sementara yang lain merasa terbebani. Tantangan ini diperparah oleh kesulitan dalam memahami kosakata akademik yang kompleks.

PEMBAHASAN

Dalam Mata Kuliah *Reading for Academic Purposes*, *Problem Based Learning* membantu mahasiswa untuk terlibat aktif dengan teks, merefleksikan secara kritis, dan memecahkan masalah secara kolaboratif. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi PBL dalam Mata Kuliah RAP memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan siswa dalam memahami dan menganalisis teks bacaan Bahasa Inggris. Mahasiswa memandang proses pembelajaran PBL sebagai proses aktif dalam membangun makna dan memecahkan masalah kontekstual. Proses pemecahan masalah ini meningkatkan keterampilan interpretatif dan inferensial mereka serta mendorong mereka untuk menggunakan membaca sebagai alat untuk mengatasi tantangan otentik.

Penelitian ini menemukan bahwa mahasiswa merasa lebih termotivasi dan terlibat ketika mereka diberi kesempatan untuk mengeksplorasi masalah, menghubungkannya dengan kehidupan mereka untuk menemukan solusi terbaik berdasarkan pertimbangan mereka yang didasarkan pada berbagai pikiran kritis dan sistematis mereka dalam merumuskan solusi tersebut. Hasil ini sesuai

dengan pandangan Ryan dan Deci (2020), yang menyatakan bahwa pengalaman belajar yang bermakna meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Liu dan Read (2020), juga menunjukkan bahwa membaca sebagai proses interaktif antara pembaca, teks, dan konteks. Sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif dan berkolaboratif. Mereka bukan hanya memahami teks bacaan namun juga mampu menjelaskan, menganalisis dan mentransfer pengetahuan yang mereka dapatkan dari teks bacaan kepada mahasiswa yang lainnya saat presentasi makalah.

Hal ini membuktikan bahwa PBL mampu menumbuhkan pemahaman mahasiswa yang lebih dalam terhadap materi *Reading for Academic Purposes*. Mahasiswa mampu menganalisis teks secara kritis, mengidentifikasi ide pokok, dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Hmelo-Silver (2023) berpendapat bahwa PBL dalam membantu siswa menginternalisasi pembelajaran kolaboratif yang menuntut kontribusi dan interaksi siswa yang memberikan ruang aman untuk berbagi beragam perspektif, membangun konsensus, dan merevisi interpretasi teks. Dinamika kolaboratif inilah yang mencerminkan landasan teoritis konstruktivisme sosial.

Vygotsky (1978), juga menunjukkan bahwa pembelajaran PBL dimediasi melalui interaksi. Namun dalam prakteknya, interaksi ini sering terkendala dengan keterbatasan waktu pembelajaran. Proses PBL membutuhkan waktu lebih untuk orientasi, eksplorasi, diskusi, dan refleksi, yang tidak mungkin difasilitasi didalam kelas karena adanya pembatasan sks Mata Kuliah. Solusinya adalah dengan memberi tugas rumah kepada mahasiswa untuk bisa melaksanakan proses PBL diluar kelas dan mereka langsung mempresentasikan hasil temuan mereka didalam kelas. Astuti dkk. (2023) mengemukakan bahwa waktu yang tidak memadai dapat menghambat efektivitas PBL.

Tantangan lain dalam penelitian ini adalah keaktifan partisipasi mahasiswa tidak merata di antara anggota kelompok. Ada beberapa mahasiswa yang tidak terlibat aktif dalam diskusi. Selain itu pemahaman mahasiswa dalam memahami teks bacaan *Reading for Academic Purposes* juga beragam. Sebab tidak semua mahasiswa memiliki kemampuan pemahaman teks bacaan dengan baik. Mereka sangat membutuhkan kemampuan penguasaan kosakata untuk bisa memahami teks bacaan yang kompleks. Hal ini membutuhkan penelitian

selanjutnya untuk meneliti hubungan penguasaan kosa kata dan PBL terhadap kemampuan pemahaman *Reading for Academic Purposes*.

Terlepas dari tantangan ini, mahasiswa merespons secara positif terhadap metode PBL pada *Reading for Academic Purposes*. Kegiatan membaca mereka menjadi lebih bermakna dan menyenangkan. Mereka juga bisa mengaitkan pengetahuan yang mereka dapatkan dari teks bacaan dengan kehidupan mereka dan memungkinkan mereka untuk berkolaborasi dengan mahasiswa lainnya. Sehingga pemahaman membaca teks *Reading for Academic Purpose* mereka meningkat secara signifikan. Amalia dan Wulandari (2023) menunjukkan bahwa PBL mampu memberdayakan siswa untuk bebas berekspresi, bereksperimen dan berkarya dalam proses pembelajaran mereka. Sebab PBL memberikan peluang besar bagi mahasiswa untuk berkreasi terhadap penyelesaian project yang ditugaskan kepada mereka untuk diselesaikan sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan proses pembelajaran inklusif mereka.

PBL juga memungkinkan pembelajaran interdisipliner dengan menghubungkan kegiatan proses PBL dengan kehidupan mahasiswa. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Andini dan Yuwono (2022), bahwa pendekatan interdisipliner membantu siswa melihat nilai fungsional membaca di luar persyaratan akademis. Integrasi ini tidak hanya memperkaya pengalaman membaca mereka tetapi juga membantu mereka mengembangkan pemahaman holistik tentang berbagai isu.

Kesimpulan

Mahasiswa berpendapat bahwa *Problem Based Learning* merupakan strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca *Reading for Academic Purposes*. Strategi ini melibatkan keaktifan yang berpusat pada mahasiswa, merupakan refleksi kritis, dan strategi pembelajaran kolaboratif. PBL juga membantu mereka mengembangkan pengetahuan yang mereka dapatkan dari teks bacaan dengan relevansinya kehidupan mereka. Mereka memandang positif terhadap implementasi Pembelajaran Berbasis Masalah (PBL) dalam *Reading for Academic Purposes*. Mereka juga berpendapat bahwa PBL adalah strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi aktif, memperdalam pemahaman membaca, dan menumbuhkan motivasi melalui aktivitas pemecahan masalah yang bermakna.

Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang positif terhadap penerapan PBL dalam Mata Kuliah *Reading for Academic Purposes*. Mereka berpendapat bahwa PBL dapat berfungsi sebagai strategy pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan pemahaman membaca dan keterlibatan mereka di Mata Kuliah *Reading for Academic Purposes*. Sehingga PBL layak untuk tetap diterapkan dalam strategi pembelajaran RAP dan kelas Reading lainnya. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai penelitian awal atau menjadi data sekunder atau primer untuk penelitian selanjutnya. Mengingat dari penelitian ini ditemukan juga beberapa tantangan yang dihadapi mahasiswa dalam menerapkan PBL di Mata Kuliah RAP.

Referensi

- Ali, S. S. (2019). *Problem Based Learning: A Student-Centered Approach*. *Journal of Educational Technology*, 48 (2), 221-235
- Amalia, N., & Wulandari, D. (2023). Exploring students' motivation in learning English through Problem-Based Learning. *Journal of English Education and Linguistics*, 8 (1), 10–25
- Astuti, D., Lestari, I., & Permana, A. (2023). *Implementasi Problem-Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 8 (1), 55–67
- Berenji, S., Saeidi, M., & Ghafoori, N. (2020). *Problem-based Learning and its Impact on EFL Learners' Engagement and Reading Comprehension 150-Problem-based Learning and its Impact on EFL Learn-ers' Engagement and Reading Comprehension*. *Journal of Language Horizons*, 4(1), 149. <https://doi.org/10.22051/lghor.2020.29172.1218>
- CELINE LUMANAUW, NIHTA LIANDO, F. A. (2022). *IMPROVING STUDENTS' READING COMPREHENSION USING PROJECT-BASED LEARNING*. 1(4), 515–527. *Comprehension and Critical Thinking Skill*. *Jurnal Pendidikan Bahasa*
- Creswell, J. W. (2018). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches(5th ed.)*. SAGE Publications
- Hidayati, R. M., & Wagiran, W. (2020). Implementation of problem-based learning to improve problem-solving skills in vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 10(2) 177–187. DOI: <https://doi.org/10.21831/jpv.v10i2.31210>
- Hmelo-Silver, C. E. (2023). *Fostering collaborative knowledge building with PBL*. *Educational Psychologist*, 58 (1), 1–15
- Kistian, A. (2019). *Penerapan model pembelajaran problem based learning (PBL) dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri Ujong Tanjong Kabupaten Aceh Barat*. *Jurnal Genta Mulia*, 10(2). <https://doi.org/10.61290/gm.v10i2.445>
- Liu, Y., & Read, J. (2020). *Academic reading comprehension: Challenges and strategies*. *Language Teaching Research*, 24(5), 633–652
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2018). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook(4th ed.)*. SAGE Publications.
- Prayogi, R. D. (2020). *Kecakapan abad 21: Kompetensi digital pendidik masa depan*. *Manajemen Pendidikan*, 14(2). <https://doi.org/10.23917/jmp.v14i2.9486>

- Rodiyah, S. K. (2023). *Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat, 2(1), 130–149. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v1i1.1098>
- Qadri, M. Al, Irawan, R., Dewi, R., & Zulaiha, S. (2024). *Implementasi Model Pembelajaran Problem -Based Learning Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas VIII SMP IT Ar-Ridha Pantai Cermin*. Ihsanika: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(4), 01–12. <https://doi.org/10.59841/ihsanika.v2i4.1839>
- Rahmawati, Y., Khatimah, K., Rachman, D., & Sunarti, S. (2024). *Students' Reading Comprehension of English Textual Literacy Among Zillennial Generation*. Jo-ELT (Journal of English Language Teaching), 11(1).
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2020). *Intrinsic and extrinsic motivations: Classic definitions and new directions*. Contemporary Educational Psychology, 25(1), 54–67
- Ulya, Z., Tsania, F. I., Mustofa, W., Rosyida, C. N., & Syafii, I. (2024). *Analisis Tantangan Pendidik dalam Implementasi Metode Pembelajaran Problem Based Learning*. Insaniyyah: Journal for Humanity Studies, 1(1). Retrieved from <https://journal.insaniyyah.id/index.php/insaniyyah/article/view/7>
- Zhao, Y., Pan, C., & Chai, C. S. (2021). *Enhancing reading literacy through collaborative inquiry in PBL settings*. Journal of Literacy and Technology, 22(1), 103–121.